

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan berbahasa adalah kemampuan membaca. Salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang adalah kemampuan membaca, karena memiliki kemampuan ini kita dapat memperoleh banyak informasi dan pengetahuan. Jika anak pada usia dasar tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas selanjutnya.¹ Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk keberhasilan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca sangatlah penting.²

Membaca adalah proses dimana pembaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³ Membaca, menurut Bond, didefinisikan sebagai pengenalan simbol-simbol bahasa tulis sebagai dorongan untuk mengingat apa yang dibaca dan mengembangkan pemahaman melalui pengalaman pribadi.⁴ Abdurrahman menjelaskan bahwa membaca adalah tindakan kompleks yang melibatkan unsur fisik dan mental. Gerakan mata dan ketajaman penglihatan adalah contoh tindakan fisik yang berkaitan dengan membaca, sedangkan unsur mental termasuk ingatan dan pemahaman. Orang yang membaca dengan baik dapat mengingat simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan jika

¹ Mulyono, *Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200

² Zubaral Hadid, dkk, *Pegembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, 2021

³ Tarigan, *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7

⁴ Mulyono, Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), hlm. 158

mereka dapat melihat huruf-huruf dengan jelas dan menggerakkan mata dengan lincah.⁵

Pada dasarnya, membaca dibagi menjadi dua kategori dalam pendidikan tingkat dasar, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan harus dimulai sejak usia dini, karena membantu anak membaca lebih lanjut. Ini diajarkan pada tingkat dasar untuk peserta didik kelas 1 dan 2 yang rata-rata berusia 7-8 tahun.⁶ Membaca permulaan bertujuan untuk melatih peserta didik dalam membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.⁷

Membaca permulaan adalah proses keterampilan dan kognitif yang menunjukkan pengenalan fonem dan penggunaan lambang fonem yang telah dikenal untuk lebih memahami makna kata atau kalimat.⁸ Membaca permulaan merupakan salah satu tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi supaya anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut.⁹ Menurut jurnal peningkatan kemampuan membaca permulaan oleh Mulyati, membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca dimana peserta didik dinilai untuk pemahaman mereka tentang simbol-simbol atau tanda-tanda yang terkait dengan huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke tahap membaca berikutnya. Peserta didik mendapat pembelajaran

⁵ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 200

⁶ Badriyah, Akrom, dan Oman Farhurohman, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 9 No. 1 Juni 2022, h. 14

⁷ Depdiknas, *Menjadi Guru yang Terampil*, Direktorat Menengah Umum, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2003

⁸ Hasibuan, Penggunaan Metode SAS dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate, *SEJ (School Education Journal)*, Vol. 9 No. 2, 2019, hlm. 184-190

⁹ Yohan, Syamsiati, Endang Uliyanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Eja di Sekolah Dasar*, 2015, hlm. 4

membaca untuk memahami cara yang digunakan dan memahami apa yang sedang mereka pelajari.¹⁰

Perlu adanya buku baca seperti buku membaca permulaan untuk mendukung proses belajar membaca peserta didik di kelas 1 SD/MI. Buku baca merupakan salah satu jenis bahan ajar. Bahan ajar digunakan untuk mencapai tujuan kompetensi dan subkompetensi dalam segala kompleksitasnya. Bahan ajar adalah seperangka sarana yang terdiri dari materi pembelajaran, teknik, batasan, dan strategi evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹

Menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹² Menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan-bahan ini dapat berupa yang tertulis atau tidak tertulis. Bahan ajar adalah materi kurikulum yang harus dipahami peserta didik untuk mencapai tujuan kurikulum¹³

Menurut penjelasan tersebut, bahan ajar dapat didefinisikan sebagai segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar. Bahan ajar dapat berupa materi tertulis maupun tidak tertulis.

¹⁰ Suriani, B. Sahrudin dan Efendi, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ginunggung melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014), Vol. 4 No. 10, h. 64

¹¹ Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 40

¹² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 16

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174

Sehubungan dengan hal tersebut, buku baca termasuk dalam kategori bahan ajar tertulis. Dengan demikian, buku baca ini dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pendidik dalam kegiatan belajar membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah, terutama di kelas I ini bertujuan supaya peserta didik dapat membaca dengan terampil dan lancar. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan ini, pendidik harus dengan sabar mendampingi setiap peserta didiknya dalam mengenal huruf. Hal ini dikarenakan keadaan peserta didik kelas 1 tingkat dasar itu tidak sama dengan keadaan peserta didik di kelas selanjutnya.¹⁴ Namun, pada kenyataannya masih banyak kekurangan dari pendidik dan juga buku baca maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan, sehingga mempengaruhi hasil dari belajar membaca peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan Ibu Nafi'atuz Zahro, S.Pd selaku wali kelas I MI Baitur Rohman Batuaji Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, peserta didik kelas 1 masih banyak yang belum lancar membaca, dari 15 peserta didik yang ada, terdapat 5 peserta didik yang sudah lancar membacanya, sedangkan 10 peserta didik lainnya belum lancar membacanya dengan beberapa kekurangan yang berbeda. Pada saat berlangsungnya pembelajaran membaca, pendidik menggunakan buku baca dari Madrasah dan buku baca lain untuk referensi. Namun, buku baca yang digunakan ini masih polos, ada yang berwarna, tetapi warnanya kurang menarik. Dari kondisi buku baca yang digunakan seperti itu, membuat peserta didik mudah bosan dalam belajar membaca.

¹⁴ Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Jakarta: Media Maxima, 2017), h. 68

Konsentrasi peserta didik juga sering buyar saat belajar membaca, sehingga peserta didik sulit menghafal huruf abjad.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas I MI Baitur Rohman Batuaji Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, pada proses kegiatan belajar membaca permulaan, terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan membaca. Ada yang sudah lancar membaca, tetapi masih belum mengerti dengan bacaan yang terdapat kata “nya”, dan “nga”. Ada juga peserta didik yang belum mengerti bacaan dari kata yang terdapat huruf paten, misal kata “membaca”, dan “sawah”. Selain itu, ada juga beberapa peserta didik yang belum mengenal huruf dengan jelas. Ada yang masih sulit membedakan antara huruf “b”, dan “d”. Selain permasalahan dari keterampilan membaca permulaan peserta didik tersebut, pada observasi ini juga didapatkan fakta bahwasanya ketika berlangsungnya proses belajar membaca, pendidik menggunakan buku baca polos dari madrasah dan buku baca lain sebagai referensi. Buku baca yang dijadikan referensi ini juga kurang menarik, karena warna setiap halamannya yang kurang jelas atau pudar. Terkadang saat proses kegiatan belajar membaca permulaan, pendidik juga menuliskan huruf-huruf terkait di papan tulis, dan memberikan penjelasan tentang huruf-huruf tersebut. Kemudian meminta peserta didik untuk menirukan pendidik membaca huruf-huruf tersebut. Selain itu, dalam proses belajar membaca permulaan ini, pendidik menerapkan metode eja. Setelah membaca, pendidik menuliskan sebuah kata-kata ringan yang masing-masing kata terdiri dari 1-2 suku kata, dan kata-kata tersebut ditulis ulang oleh peserta didik. Dari beberapa tahap saat proses belajar membaca permulaan tersebut, seringkali

¹⁵ Nafi, *Wawancara*, 15 September 2023, Pukul 10.00, MI Baitur Rohman Batuaji Ringinrejo Kediri

peserta didik merasa jenuh dan bosan. Terkadang apa yang dijelaskan pendidik juga sulit mereka pahami. Hal ini dapat menyebabkan minat belajar membaca peserta didik menurun, sehingga peserta didik membacanya masih belum tertata, dan kurang mengenal huruf-huruf.¹⁶

Penelitian ini dilakukan di MI Baitur Rohman yang beralamatkan di Dusun Batuasri, Desa Batuaji, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. MI Baitur Rohman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis agama yang ada di desa Batuaji. Madrasah ini termasuk dalam kategori madrasah baru, karena madrasah ini baru saja dirintis selama 3 tahun ini.¹⁷ Adapun fokus penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 dengan jumlah 15 peserta didik yang dijadikan subjek dalam penelitian.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, perlu dikembangkan sebuah buku baca dan metode dalam membaca permulaan yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk memaksimalkan proses pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 MI Baitur Rohman Batuaji, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Adapun buku baca yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah buku baca ABACAGA dimana metode yang dikembangkan adalah metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan membaca awal di kelas rendah. Namun, dalam buku inovasi pembelajaran tertera bahwasanya Ridwan Abdullah Sani menjelaskan, metode SAS dianggap sebagai

¹⁶ *Observasi*, MI Baitur Rohman Batuaji, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri

¹⁷ MI Baitur Rohman Batuaji, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri

pengamatan pertama bagi manusia secara global atau menyeluruh. Oleh karena itu, apapun yang diajarkan kepada peserta didik harus dimulai dari strukturnya.¹⁸

Adapun keunggulan dari buku baca yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku ini berbasis SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Buku ini didesain dengan semenarik mungkin, terdapat gambar-gambar yang dibawahnya kata keterangan. Buku baca ini nantinya juga didesain *full color*, dicetak dengan kertas *art paper* 150 grm dengan ukuran A4, serta dijilid. Tak lupa di bagian awal buku ini terdapat cara penggunaan buku, serta terdapat kata gambar di lembar akhir halaman buku.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Baca ABACAGA Berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 di MI Baitur Rohman Batuaji”. Penelitian ini perlu dilakukan karena peserta didik memerlukan buku baca berbasis SAS sebagai penunjang utama dalam belajar membaca permulaan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan buku baca ABACAGA berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 di MI Baitur Rohman Batuaji?

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 278

2. Bagaimanakah kelayakan buku baca ABACAGA berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 di MI Baitur Rohman Batuaji?
3. Bagaimanakah keefektifan buku baca ABACAGA berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 di MI Baitur Rohman Batuaji?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Mengembangkan buku baca ABACAGA berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 di MI Baitur Rohman Batuaji.
2. Menguji kelayakan buku baca ABACAGA berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 di MI Baitur Rohman Batuaji.
3. Menguji keefektifan buku baca ABACAGA berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 di MI Baitur Rohman Batuaji.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA. Bahan baca ini dikembangkan dan dimodifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Spesifikasi produk yang peneliti kembangkan dari buku baca ABACAGA sebagaimana berikut ini:

1. Buku baca ABACAGA ini dikembangkan dengan berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

2. Produk buku ini dicetak menggunakan kertas jenis *art paper* 150 grm dengan ukuran A4, dan dijilid.
3. Buku baca ini di desain menjadi *full color* dan disertai dengan gambar-gambar relevan yang ada di lingkungan sekitar.
4. Pada bagian buku baca yang dikembangkan, terdapat petunjuk penggunaan buku baca.
5. Pada bagian isi buku baca, terdapat 6 bab yang tersusun secara sistematis.
6. Pada bagian akhir, terdapat kartu gambar sebagai latihan pertama belajar membaca permulaan sebelum belajar dengan buku baca.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian yang akan dikembangkan, peneliti akan mengembangkan buku baca ABACAGA. Buku baca ini dikembangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I MI Baitur Rohman terkait buku baca apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Dari hasil wawancara, peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan buku baca berbasis *Struktural Analitik Sintetik* yang dikembangkan dari buku ABACAGA. Hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan beberapa alasan yang berkaitan dengan pemilihan buku baca.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka pentingnya penelitian dan pengembangan buku baca ABACAGA berbasis *Struktural Analitik Sintetik* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan buku baca ABACAGA berbasis *Struktural Analitik Sintetik* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik

kelas 1 di MI Baitur Rohman. Pengembangan buku baca ini dapat menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik untuk dapat belajar membaca secara mandiri.
- 2) Membantu meningkatkan minat peserta didik dalam berlatih membaca.
- 3) Membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Sebagai alternatif dan referensi pendidik dalam melatih peserta didik untuk membaca permulaan guna meningkatkan keterampilan membaca.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai sumber masukan bagi pihak sekolah, buku baca ABACAGA yang dikembangkan berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) guna membantu peserta didik memperoleh keterampilan membaca yang lebih baik pada tahap awal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian dan pengembangan ini memberikan pengalaman dan wawasan baru untuk peneliti. Hasilnya pun dapat peneliti terapkan di kemudian hari saat menjadi pendidik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi dari penelitian dan pengembangan buku baca ABACAGA berbasis SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini yaitu:

- a. Buku baca yang dicetak dengan ukuran A4 ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik.
 - b. Buku baca ini bisa menjadi salah satu motivasi peserta didik untuk rutin berlatih membaca.
2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan
 - a. Buku baca yang dikembangkan dalam uji coba produknya hanya dilakukan pada peserta didik kelas 1 di MI Baitur Rohman Batuaji Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
 - b. Perangkat lunak yang digunakan dalam memproduksi buku baca yang dikembangkan, yaitu aplikasi *Corel draw*.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti memaparkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut ini pemaparan penelitian terdahulu yang relevan:

1. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Pembelajaran SAS Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD” oleh Ahmad Zulkarnain, dkk pada tahun 2023. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji coba *pre-test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,5 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 83. Hasil uji keefektifan pada penelitian tersebut menggunakan rumus N-gain dengan mendapatkan skor 0,68 yang termasuk dalam kategori sedang, dari hasil uji N-

Gain tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa produk modul ajar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zulkarnain, dkk menggunakan pengembangan model Borg and Gall, dan media yang dikembangkan berupa modul ajar berbasis model pembelajaran SAS berbasis media *flash card*, sedangkan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model Plomp dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

2. “Pengembangan Media Big Book dengan Metode SAS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” oleh Dian Octorina, dkk pada tahun 2023. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa uji kevalidan materi dan media mendapatkan nilai 90% dari masing-masing ahli yang artinya media tersebut sangat valid. Pada uji kepraktisan yang didapatkan dari hasil angket siswa memperoleh rata-rata nilai 87,25 dan hasil angket respon guru memperoleh rata-rata nilai 88, artinya media yang dikembangkan tersebut kepraktisannya termasuk kategori sangat baik. Adapun hasil dari penilaian teman sejawat mendapat skor dengan interval 85 yang berarti sangat baik. Hasil uji *paired sample t test* adalah 0,000. Pada nilai *N-Gain* memperoleh 0,50 dengan kategori sedang. hasil analisis data menunjukkan bahwa media big book yang dibuat menggunakan metode SAS valid, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, sangat layak digunakan dalam pembelajaran

¹⁹ Ahmad Zulkarnain, dkk, Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Pembelajaran SAS Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD, BADA'A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2, 2023

bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas 1 sekolah dasar.²⁰

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Octorina, dkk menggunakan pengembangan model Borg and Gall, dan media yang dikembangkan berupa *Big Book*, sedangkan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model Plomp dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

3. “Pengembangan Modul Membaca Permulaan Berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Kelas 1 Sekolah Dasar” oleh Silfhina Wijaya Putry, dkk pada tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mendapatkan presentase sebesar 89,91% pada hasil penilaian ahli. Hal tesebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan termasuk kategori sangat valid atau sangat layak. Sedangkan pada hasil praktisi guru dan siswa, mendapatkan presentase sebesar 97,62% yang artinya media tersebut sangat layak digunakan.²¹

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Silfhina Wijaya Putry, dkk menggunakan metode *research and development* dengan batas penelitian penilaian ahli dan praktikalitas, dan media yang dikembangkan berupa modul membaca permulaan berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS) sedangkan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model Plomp dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

²⁰ Dian Octorina, dkk, Pengembangan Media *Big Book* dengan Metode SAS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 09, no. 01, 2023

²¹ Shilfina Wijaay, dkk, Pengembangan Modul Membaca Permulaan Berbasis *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Handayam*, vol. 13, no, 1, 2022

4. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan” oleh Fikriana, dkk pada tahun 2024. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dinyatakan valid setelah divalidasi oleh 3 ahli media, 3 ahli bahasa, dan 3 ahli pembelajaran. Media yang dikembangkan juga dinyatakan sangat praktis setelah dinilai oleh 12 ahli praktisi, yang mana pada pendidik mendapat rata-rata holistic sebesar 88 dan pada hasil peserta didik mendapat rata-rata holistic sebesar 86. Setelah di uji cobakan pada peserta didik, mendapatkan hasil pada nilai rata-rata pre-test dan post-test terdapat peningkatan dengan nilai N-Gain skor 0,72 di SD Negeri 2 Palapa 40, sedangkan di MIMA 7 Labuhan Ratu 36, nilai peserta didik pada post-test sebesar 81 dengan nilai N-Gain skor 0,71. Dari pemaparan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis metode SAS layak, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.²²

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Fikriana, dkk menggunakan penelitian pengembangan dengan 7 tahapan dan media yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar berbasis metode SAS, sedangkan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model Plomp dengan 5 tahapan dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

5. “Pengembangan LKPD Membaca Permulaan Berbasis Permainan Kata dengan Menggunakan Metode SAS pada kelas 1 Sekolah Dasar” oleh Melda Karim et

²² Fikriana, dkk, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 07, no. 1, 2024

al., 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian validasi para ahli mendapatkan skor 84,74 yang menunjukkan bahwa itu sangat valid; hasil penilaian angket pendidik dan peserta didik mendapatkan skor 84,34 yang menunjukkan bahwa itu sangat praktis; dan penilaian pre-test dan post-test peserta didik mendapatkan skor 0,74 yang menunjukkan bahwa itu sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik membaca permulaan berbasis permainan kaa yang digunakan dengan metode SAS pada kelas 1 sekolah dasar ini sangat valid, praktis, dan efektif, serta layak digunakan.²³

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Melda Karima, dkk menggunakan pengembangan model ADDIE dan media yang dikembangkan berupa LKPD membaca permulaan berbasis permainan kata dengan menggunakan metode SAS, sedangkan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model Plomp dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

6. “Pengembangan Media Pembelajaran KARGAMCA Digital Interaktif pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” oleh Aridevi Aullila et al., 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian ahli materi sebesar 93% sangat valid, hasil penilaian ahli bahasa sebesar 80% sangat valid, dan hasil penilaian ahli media sebesar 96% sangat valid. Hasil penilaian ahli media 2 sebesar 78% sangat valid. Sebuah presentase skor 92% pada uji coba kelompok kecil dan 96% pada uji coba kelompok besar

²³ Melda karima, dkk, Pengembangan LKPD Membaca Permulaan Berbasis Permainan Kata dengan Menggunakan Metode SAS pada Kelas 1 Sekolah Dasar, *Journal Tunas Bangsa*, vol. 9, no. 2, 2022

menunjukkan kriteria yang sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran kargamca digital interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Marga Jaya II adalah tindakan yang sah.²⁴

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Aridevi Saullila, dkk menggunakan pengembangan model ADDIE dan media yang dikembangkan adalah media pembelajaran KARGAMCA digital interaktif, sedangkan penelitian ini adalah pengembangan yang menggunakan model Plomp dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

7. “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Kartu Huruf untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” oleh Yuniart Wulandari et al., 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memiliki nilai rata-rata 89,64%, kepraktisan dalam uji coba satu persatu sebesar 91,3%, dan keefektifan dalam uji coba satu per satu sebesar 90,7%. Berdasarkan presentasi hasil validasi, uji praktis, dan keefektifan buku ajar yang dibuat, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran bahasa.²⁵

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti Wulandari, dkk menggunakan pengembangan model ADDIE dan media yang dikembangkan berupa bahan ajar membaca permulaan berbasis kartu huruf, sedangkan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan

²⁴ Aridevi Saullila, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran KARGAMCA Digital Interaktif pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 5 , 2023

²⁵ Yuniarti Wulandari, dkk., Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Kartu Huruf untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 1, 2023

yang menggunakan model Plomp dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

8. “Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan” ditulis oleh D. AP. Sari dan H. D. Koeswanti pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAS dengan bantuan media kartu kata berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 di SD Negeri Kalicacing 02. Hasil menunjukkan bahwa 25% siswa mencapai ketuntasan pada pra-siklu, 50% mencapai ketuntasan pada siklus 1, dan 75% mencapai ketuntasan pada siklus 2.²⁶

Penelitian D. A.P. Sari dan H.D Koeswanti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus dan media yang digunakan pada penelitian berupa media kartu kata metode SAS, sedangkan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model Plomp dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

9. Layinatus Sifa dan Panca Dewi Purwati, “Pengembangan Model *Role Play* Berbantuan Media *E-Big Book* untuk Pembelajaran Elemen Membaca Permulaan Siswa Kelas 1” pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat layak dan efektif, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari *pre-test* ke *post-test*.²⁷

²⁶ D.A.P. Sari dan H.D Koeswati, Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 12 No. 2, 2023

²⁷ Layinatus Sifa, dan Panca Dewi Purwati, Pengembangan Model *Role Play* Berbantuan Media *E-Big Book* untuk Pembelajaran Elemen Membaca Permulaan Siswa Kelas 1, *Journal on Education*, Vol. 6 No. 3, 2024

Penelitian diatas menggunakan pengembangan model Borg and Gall dan pengembangan yang dilakukan berupa pengembangan model *role play* berbantuan media *E-Big Book*, sedangkan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model Plomp dan media yang dikembangkan adalah buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

10. “Pengembangan Buku Audio Digital sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar” oleh Fachrurrozi et al., 2021. Hasil penelitian menunjukkan presentase ahli media 89, ahli bahasa 97,5%, dan ahli materi 98%. Dengan skor presentase kelayakan rata-rata 95% pada uji coba satu orang, 99% pada uji coba kelompok kecil, dan 98% pada uji coba di lapangan. Dengan skor presentase kelayakan rata-rata 97% pada tahap uji coba, produk ini termasuk dalam kategori yang sangat baik.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrozi et al. menggunakan pengembangan model ADDIE dan pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan buku audio digital, sedangkan penelitian ini tidak, peneliti menggunakan model plomp dalam pengembangannya dan media yang dikembangkan berupa buku baca ABACAGA berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS).

²⁸ Fachrurrozi, dkk., Pengembangan Buku Audio Digital sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar, *Educational Technology Journal*, Vol. 1 No. 2, 2021

Tabel 1.1. Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nama Peneliti: Ahmad Zulkarnain, Padlurrahman, Ridwan</p> <p>Judul: Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Pembelajaran SAS Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD</p> <p>Jurnal: Ilmiah Pendidikan Dasar</p>	Produk yang dikembangkan berupa buku baca berbasis SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD	Penelitian tersebut pada modul yang dikembangkan berbantuan media <i>flash card</i> , sedangkan penelitian ini terfokus pada buku yang dikembangkan dengan didesain secara <i>full color</i> dan disertai ilustrasi-ilustrasi yang sesuai kosakata.
2.	<p>Nama Peneliti: Dian Octorina, Ngatmini, Dini Rakhmawati</p> <p>Judul: Pengembangan Media Big Book dengan Metode SAS untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar</p> <p>Jurnal: Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri</p>	Produk yang dikembangkan berupa buku baca berbasis SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.	Penelitian yang dilakukan Dian Octorina, dkk mengembangkan buku baca berupa berbentuk <i>big book</i> , sedangkan penelitian ini mengembangkan buku baca dengan ukuran A4, <i>full color</i> , dan <i>full ilustrasi</i> .
3.	<p>Nama Peneliti: Silfhina Wijaya Putry, Kiki Aryaningrum, Ali Fakhrudin</p> <p>Judul: Pengembangan Modul Membaca Permulaan Berbasis <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS) untuk Kelas 1 Sekolah Dasar</p> <p>Jurnal: Handayam</p>	Produk yang dikembangkan berupa buku baca berbasis SAS untuk kelas 1 SD	Penelitian tersebut dalam pembuatan produk terfokus pada <i>storyboard</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan buku baca ang <i>full color</i> dan <i>full ilustrasi</i>
4.	<p>Nama Peneliti: Fikriana, Herpratiwi, Nurlaksana Eko Rusminto, Siti Samhati</p> <p>Judul: Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan</p> <p>Jurnal: Ilmiah Ilmu Pendidikan</p>	Produk yang dikembangkan buku berbasis SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan	Penelitian tersebut menciptakan sebuah produk buku cerita bergambar, sedangkan penelitian ini menciptakan produk buku baca permulaan yang didesain <i>full color</i> dan <i>full ilustrasi</i>
5.	<p>Nama Peneliti: Melda Karima, Liza Murniviyanti, Mega Prasrihamni</p> <p>Judul: Pengembangan LKPD Membaca Permulaan Berbasis Permainan Kata dengan Menggunakan Metode SAS pada Kelas 1 Sekolah Dasar</p> <p>Jurnal: Tunas Bangsa</p>	Produk yang dihasilkan berupa sarana untuk membaca permulaan di kelas 1 SD dengan basis SAS	Penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk LKPD berbasis permainan kata, sedangkan penelitian ini menciptakan sebuah buku baca permulaan yang di desain <i>full color</i> dan <i>full ilustrasi</i>
6.	<p>Nama Peneliti: Aridevi</p>	Produk yang	Peneliti tersebut menciptakan

	<p>Saullila, Lutfi, Sriyanti Rahmatunnisa Judul: Pengembangan Media Pembelajaran KAGAMCA Digital interaktif pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Jurnal: Basidecu</p>	<p>dihasilkan berupa media pendukung untuk meningkatkan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD</p>	<p>produk KARGAMCA (kartu gambar membaca) digital interaktif, sedangkan penelitian ini mengembangkan produk buku baca secara <i>full color</i> dan <i>full ilustrasi</i>.</p>
7.	<p>Nama Peneliti: Yuniarti Wulandari, Feniareny, Rury Rizhardi, Mega Pasrihamni Judul: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Kartu Huruf untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Jurnal: Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar</p>	<p>Produk yang dihasilkan berupa media membaca permulaan untuk kelas 1 SD.</p>	<p>Penelitian tersebut menciptakan sebuah produk berupa bahan ajar, sedangkan peneliti ini menciptakan produk buku baca berukuran A4 dengan <i>full color</i> dan ilustrasi</p>
8.	<p>Nama Peneliti: D.A.P Sari, H. D. Koeswanti Judul: Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan dengan model Plomp.</p>
9.	<p>Nama Peneliti: Layinatus Sifa, Panca Dewi Purwati Judul: Pengembangan Model Role Play Berbantuan Media E-Big Book untuk Pembelajaran Elemen Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Jurnal: on Education</p>	<p>Produk yang dihasilkan berupa pmedia yang mendukung proses belajar siswa kelas 1 dalam memaca permulaan</p>	<p>Penelitian tersebut mengembangkan <i>model role play</i> dengan berbantuan media <i>e-big book</i>, sedangkan peneliti menciptakan sebuah produk buku baca ukuran A4 yang didesain <i>full color</i> dan <i>full ilustrasi</i>.</p>
10.	<p>Nama Peneliti: Fachrurrozi, Nidya Chandra Muji Utami, Riska Aldian Judul: Pengembangan Buku Audio Digital sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Sadar. Jurnal: Educational Teknologi Journal</p>	<p>Produk yang dihasilkan berupa sebuah produk sebagai media pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD.</p>	<p>Peneliti tersebut menciptakan sebuah buku audio digital, sedangkan penelitian ini hanya buku baca permulaan ukuran A4, <i>full color</i>, dan <i>full ilustrasi</i>.</p>

H. Definisi Istilah atau Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi, berikut adalah definisi beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat membantu proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, baik cetka maupun non cetak. Bahan ajar ini berfungsi sebagai acuan untuk pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang luas. Namun dalam penelitian ini, bahan ajar yang digunakan adalah buku baca yang berjudul ABACAGA dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* guna meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1. Buku baca ini nantinya dicetak dengan ukuran A4 sebagai buku baca utama peserta didik dalam berlatih membaca.
2. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses membaca permulaan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode ini memperkenalkan anak ke unit bahasa terkecil, yaitu kalimat. Kalimat dibagi menjadi kata, dibagi lagi menjadi suku kata, dibagi lagi menjadi huruf, dan akhirnya digabungkan kembali menjadi kalimat yang utuh.
3. Keterampilan membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang, karena dengan membaca bisa memahami setiap pesan atau kata-kata yang tertulis.